

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari penelitian "Gaya Komunikasi Habib Ja'far dalam Konten *#LogIndiCloseTheDoor* di Saluran *Youtube* Deddy Corbuzier" disajikan dalam studi ini sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian, yaitu mengenai cara Habib Ja'far berkomunikasi dalam konten *#LogIndiCloseTheDoor* di saluran *Youtube* Deddy Corbuzier. Untuk memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang hasil penelitian ini, penulis akan menjelaskannya dengan lebih detail seperti berikut ini:

#### **A. Hasil Penelitian**

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari penelitian "Gaya Komunikasi Habib Ja'far dalam Konten *#LogIndiCloseTheDoor* di Saluran *Youtube* Deddy Corbuzier" disajikan dalam studi ini sesuai dengan fokus pertanyaan penelitian, yaitu mengenai cara Habib Ja'far berkomunikasi dalam konten *#LogIndiCloseTheDoor* di saluran *Youtube* Deddy Corbuzier. Untuk memberikan pemahaman yang lebih terperinci tentang hasil penelitian ini, penulis akan menjelaskannya dengan lebih detail pada 10 video berikut ini:

a. Episode 1, HABIB JA'FAR: ONAD UDAH HARAM BELUM MULAI!!!



Gambar IV.1 Thumbnail Konten Episode 1 season 1

Dalam konten yang memiliki judul “HABIB JA'FAR: ONAD UDAH HARAM BLOM MULAI!!!” ini berdurasi selama 39 menit 13 detik, Dimana dalam konten ini belum mendatangkan Bintang tamu karena ini merupakan episode pertama kali LogIn di *Channel Youtube* Deddy Corbuzier. Video ini telah tayang perdana pada 23 Maret 2023 yang sampai saat ini telah ditonton sebanyak 5.393.190 penayangan.

Tabel IV.1 Kutipan Narasi Episode 1 season 1

No.	Menit	Narasi	Gaya Komunikasi	Aspek-Aspek Gaya Komunikasi
1.	06:00	<p><b>Habib Ja'far</b> : “Nad kapan lu LogIn?” (sambil tertawa)</p> <p><b>Onad</b> : hahaha (Ikut tertawa)</p> <p><b>Habib Ja'far</b> : Gue pas lagi di majelis itu pada nanyain elu ‘Bib, kapan Onad LogIn?’ terus ya saya jawab aja kalau LogIn itu hidayah</p>	<p><i>Assertive</i></p> <p><i>Style</i></p>	Santai

		dari Allah tapi kok saya pesimis Hahaha”		
2.	10:00	“Ceritanya kan gue diajakin Onad kan 3 bulan lalu untuk konten LogIn, tapi gue baru jawab 1 bulan setelahnya, tapi gue gapernah bilang akhirnya ya cuman gue bilang kalo gue tertarik, tapi gue harus izin dulu ke guru gue dulu.” (Habib Jafar)	<i>Assertive</i> <i>Style</i>	Terbuka
3.	22:00	<b>Onad</b> : “Apa perbedaan tafsir antar guru agama hal yang wajarlah misalkan gue non muslim kadang gua nonton Ustad A begini ustad B begini Ustad C begini malah kadang Ustad C begini ada lagi banyak lah yang gue tonton itu problemnya di mana?” <b>Habib Ja’far</b> : “Kata salah seorang khalifah dari kekhalifahan Islam itu adalah keindahan dan kemudahan Islam, sehingga Kalau orang nggak masuk islam itu menurut gua ya gimana Tapi gimana kalau kita melihat antar guru aja bisa berbeda sudut pandang nah perbedaan itu kita yakini sebagai rahmat	<i>Assertive</i> <i>Style</i>	Argumentatif

		<p>asalkan berbasis kepada ilmu karena kenapa karena dari sana kita punya pilihan yang suka musik bisa tetap bermusik yang nggak suka musik bisa nggak bermusik asalkan bukan pilihan nafsunya tapi karena dia sudah mengkaji ilmu karena kan perbedaan itu tidak mesti salah satunya salah perbedaan itu tidak mesti salah satunya salah.”</p>		
4.	30:00	<p><b>Onad</b> : “Gue masih ada pertanyaan nih Bib, Ngomongin ego ya kan Gue non muslim ya gua gua ngeliat kalau lagi puasa itu...”</p> <p><b>Habib Ja’far</b> : “lu akhir-akhir ini kenapa harus sering menegaskan bahwa lu non muslim sih?”</p> <p><b>Onad</b> : “enggak apa-apa untuk orang tahu gitu loh, dia bertanya karena dia tidak tahu, karena kebanyakan orang yang ngomong biasanya dia enggak ada itunya.”</p> <p><b>Habib Ja’far</b> : “lebih baik bertanya aman Oke kan nggak tahu itu bagus banget.”</p>	<p><i>Assertive</i></p> <p><i>Style</i></p>	Terbuka

b. Episode 9, DEDDY GABUNG HABIB, ONAD AUTO LOGIN?!



Gambar IV.2 Thumbnail Konten Episode 9 season 1

Dalam konten yang memiliki judul “DEDDY GABUNG HABIB, ONAD AUTO LOGIN?!” ini berdurasi selama 41 menit 58 detik, Dimana dalam konten ini Bintang tamunya adalah Deddy Corbuzier itu sendiri sebagai seorang yang punya *channel Youtube* dan juga seorang mualaf. Video ini telah tayang perdana pada 31 Maret 2023 yang sampai saat ini telah ditonton sebanyak 5.055398 penayangan.

Tabel IV.2 Kutipan Narasi Episode 9 season 1

No.	Menit	Narasi	Gaya Komunikasi	Aspek-Aspek Gaya Komunikasi
1.	01:00	<p>(Opening)</p> <p><b>Habib Ja’far :</b> “Jadi Sudah ada prototype jadi secara islamnya itu keteladanan, Om ded kan sekarang udah Log In”</p> <p><b>Deddy :</b> “oh contoh?”</p> <p><b>Habib Ja’far :</b></p>	<i>Assertive Style</i>	Santai

		<p>“iyaa, Secara ekonomi menanjak secara kelakuan membaik, secara Kedamaian juga sekarang yang cewek-cewek udah berkurang tapi karena Ramadan aja hahaha”</p>		
2.	05:00	<p><b>Habib Ja’far</b> : Gue aja masih sibuk dengan Islam....  <b>Deddy</b> : Ah nyindir ini nyindir  <b>Habib Ja’far</b> : Makanya Habib aja masih sibuk dengan islamnya, lo gimana? Lo islam gak si?  <b>Semua</b> : Hahaha...  <b>Deddy</b> : KTP gue udah ganti belum si, HAHAH.</p>	<i>Aggressive Style</i>	Dramatis
3.	07:00	<p><b>Deddy</b> : Saya kan pernah kesini (katolik) tapi sekarang saya kesini (islam).  <b>Habib Ja’far</b> : Dan tidak menutup kemungkinan bakal balik lagi kan.  <b>Semua</b> : hhahahah</p>	<i>Aggressive Style</i>	Dramatis
4.	15:00	<p><b>Onad</b> : Haruskah agama diluar politik?  <b>Habib Ja’far</b> : “Menurut gue lu makan diatur, lu minum diatur, lu berdiri diatur, kenapa politik nggak diatur? Politik itu juga diatur dalam islam bukan oh</p>	<i>Assertive Style</i>	Argumentatif

		negara ini negara islam, bukan, jadi negara islam itu bermacam macam, ada yang republic, ada yang Kerajaan. Tapi yang diutamakan adalah nilai islam masuk dalam politik”		
5.	23:00	<b>Habib Ja’far</b> : “Jadi Allah itu bilang gini ‘Hai orang orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.’ Itu maksudnya kalau Allah tidak mewajibkan kamu puasa pun kamu akan puasa karena memang banyak sekali manfaatnya”.	<i>Assertive Style</i>	Meninggalkan kesan

c. Episode 15, BANTHE BUDDHA BUAT HABIB RESAH



Gambar IV.3 Thumbnail Konten Episode 15 season 1

Dalam konten yang memiliki judul “BANTHE BUDDHA BUAT HABIB RESAH” ini berdurasi selama 43 menit 50 detik, Dimana

dalam konten ini Bintang tamunya adalah seorang Banthe Budha, Bhante adalah umat Buddha yang melepaskan diri dari hidup keduniawian untuk berjuang sungguh-sungguh mencapai kebahagiaan dalam kehidupan. Video ini telah tayang perdana pada 6 April 2023 yang sampai saat ini telah ditonton sebanyak 8.888.280 penayangan.

Tabel IV.3 Kutipan Narasi Episode 15 season 1

No.	Menit	Narasi	Gaya Komunikasi	Aspek-Aspek Gaya Komunikasi
1.	04:00	<b>Habib Ja'far :</b> “Kalau kita ketemu Banthe itu kan identic dengan kesejukan, Bnthe secara umum ya bukan hanya beliau, Konotasi sebagai Banthe itu kan sejuk, sederhana, nah kita mau mulai dari sana kan rambut itu apakah memang tidak boleh saking sederhananya?”	<i>Assertive Style</i>	Meninggalkan kesan
2.	13:00	<b>Habib Ja'far :</b> “Kemudian, yang kedua Kembali lagi ke kera sakti, saya kan punya jokes ini, orang kan kalau mau masuk islam syahadat, orang kalau mau masuk katolik dibaptis, terus apakah orang yang nonton kera sakti itu masuk budhis.”	<i>Aggressive Style</i>	Dominan
3.	29:00	<b>Banthe :</b> “ Jadi kalau di Islam kan begini, .....” <b>Habib Ja'far :</b> “Eh Anda jangan sok	<i>Aggressive Style</i>	Dramatis



		menjelaskan agama saya” (sembari tertawa).		
4.	33:00	<p><b>Banthe</b> : “ Ya kita benar benar penuh kesadaran sendiri tanpa ada paksaan, Anda sadar tidak?” (sembari guyonan)</p> <p><b>Habib Ja’far</b> : “Sadar”</p> <p><b>Banthe</b> : “Yaudah Budha”</p> <p><b>Habib Ja’far</b> : “Asyhadu An Laailaaha IllaAllah wa Asyhadu Anna Muhammadan Rasulullah”</p>	<i>Assertive Style</i>	Santai
5.	36:00	<p><b>Banthe</b> : “dia mengajar ada yang mencapai karena ajaran sebelumnya tapi dia mengajar juga ada yang mencapai karena sebelumnya dan nggak mengajar “</p> <p><b>Habib Ja’farr</b> : ”dosa apa yang yang paling berat diajarin sama budha?” (sambil mendengarkan dengan baik)</p> <p><b>Banthe</b> : “jadi menghormati seorang ibu itu ibarat kamu menghormati budha bahkan dibilang di situ Ibu itu seperti Brahmana di rumah jadi membunuh ibu itu kalau alam neraka itu neraka yang paling bawah.”</p>	<i>Assertive Style</i>	Terbuka

d. Episode 21, BORIS BERGAMIS BIKIN HISTERIS



Gambar IV.4 Thumbnail Konten Episode 21 season 1

Dalam konten yang memiliki judul “BORIS BERGAMIS BIKIN HISTERIS” ini berdurasi selama 51 menit 30 detik, Dimana dalam konten ini bintang tamunya adalah Boris, Boris adalah seorang komika yang pada saat itu telah memiliki keinginan untuk mualaf dan memeluk agama islam. Video ini telah tayang perdana pada 12 April 2023 yang sampai saat ini telah ditonton sebanyak 12.794.270 penayangan.

Tabel IV.4 Kutipan Narasi Episode 21 season 1

No.	Menit	Narasi	Gaya Komunikasi	Aspek-Aspek Gaya Komunikasi
1.	06:00	<p><b>Habib Ja'far :</b>            “Paskah pas itu berarti, pas ini ...”            (sambil tertawa guyon)”</p> <p><b>Boris :</b> “Bukan, paskah itu hari peringatan kematian Yesus Kristus”            (Menanggapi humor Habib Ja'far)</p>	<i>Assertive Style</i>	Santai
2.	10:00	<p><b>Habib Ja'far :</b>            “Daripada kalian</p>	<i>Assertive Style</i>	Perhatian

		sama sama kristen, beda protestan dan katolik dan tidak saling mengenal, mending yuk ikut saya aja, karena dalam islam itu ada yang namanya ukhuwah Islamiyah, sesama muslim bersaudara, satu kesatuan, berbeda pendapat nggak papa.”		
3.	26:00	<b>Onad &amp; Boris</b> : - Berdebat- <b>Habib Ja’far</b> : -Diam sembari tersenyum sambil melihat Onad dan Boris-	<i>Assertive Style</i>	Santai
4.	31:00	<b>Habib Ja’far</b> : “Saya itu mau bertanya sama Anda” <b>Boris</b> : “Kenapa anda yang tanya sama saya harusnya saya yang tanya sama anda” <b>Habib Ja’far</b> : “ Bertanya tentang agama Anda maksud saya”	<i>Assertive Style</i>	Friendly
5.	43:00	<b>Habib Ja’far</b> : “Saya y acari gamis ini buat berangkat kesini aja susah” (sambil menunjuk jubah Boris) <b>Boris</b> : “Jangan boong” <b>Habib Ja’far</b> : “Serius, saya tidak boong, susah cari yang pas, tangannya pas, panjangnya pas.....”	<i>Assertive Style</i>	Terbuka

e. Episode 22, AGAMA BANYAK LARANGAN, MENDING IKUT SETAN?!



Gambar IV.5 Thumbnail Konten Episode 22 season 1

Dalam konten yang memiliki judul “AGAMA BANYAK LARANGAN, MENDING IKUT SETAN?!” ini berdurasi selama 51 menit 08 detik, Dimana dalam konten ini Bintang tamunya biasa disebut sebagai Bang Mongol, seseorang yang menganut kepercayaan satanic, ajaran satanic adalah ajaran yang menjelaskan tentang keyakinan bahwa perang antara Palestina dan Israel ini disebabkan karena perebutan tanah di Yerussalem. Video ini telah tayang perdana pada 13 April 2023 yang sampai saat ini telah ditonton sebanyak 15.841.457 penayangan.

Tabel IV.5 Kutipan Narasi Episode 22 season 1

No.	Menit	Narasi	Gaya Komunikasi	Aspek-Aspek Gaya Komunikasi
1.	08:00	<b>Habib Ja'far :</b> “Setan itu sebagai salah satu makhluk tuhan yang kemudian memberontak kepada tuhan, bahkan	<i>Assertive Style</i>	Argumentatif

		Sebagian ulama menjelaskan kalau setan itu bagian dari malaikat, sebab di Al-Qur'an dikatakan bahwa ketika Allah menyuruh semua malaikat itu sujud Adam kecuali iblis, tapi kemudian dilanjutkan bahwa Iblis itu diciptakan bukan bagian dari malaikat....".		
2.	13:00	<b>Onad</b> : “Ini Tuhan Yang Maha Esa ini iblis kita udah baca lebih kuat mana” <b>Mongol</b> : “Ya Tuhan dong” <b>Habib Ja'far</b> : “Tapi ada beberapa orang yang pikirannya gak sampe sana”	<i>Assertive Style</i>	Argumentatif
3.	20:00	<b>Habib Ja'far</b> : “Nggak maksudnya gini, memang dalam agama kan tidak boleh. Tapi kan kita tetap bisa menjadi seorang yang beragama kemudian melanggar toh lebih enak nanti bisa tobat.”	<i>Assertive Style</i>	Santai
4.	34:00	<b>Onad</b> : “Kalau dalam islam kan ada yang namanya Jin juga, nah itu fungsinya apa?” <b>Habib Ja'far</b> : “Kalau kalau Jin dia itu ‘wama kholaqtul jinna wal insa’ dia mau akhlak dia diciptakan oleh Tuhan untuk beribadah karenanya jin itu	<i>Assertive Style</i>	Precise

		banyak yang taat juga baik. Netral Dia seperti manusia bisa baik bisa buruk oke nah kalau iblis dan setan ini memang dari awal telah berkomitmen untuk menjadi penggoda.”		
5.	42:00	<p><b>Habib Ja’far</b> : “dengan cara yang bijaksana kreatif itu gitu jadi kebenaran itu disampaikan dengan baik dan dibungkus pakai keindahan karena hidayah dan hadiah itu serupa, haha”</p> <p><b>Mongol</b> : “Nah itu satu dan menyampaikannya dengan sangat keren Tata bahasanya”.</p>	<i>Assertive Style</i>	Meninggalkan kesan

**f. Episode 23, ISLAMNYA DEDDY CORBUZIER**

**DIPERTANYAKAN!!**



Gambar IV.6 Thumbnail Konten Episode 23 season 1

Dalam konten yang memiliki judul “ISLAMNYA DEDDY CORBUZIER DIPERTANYAKAN!!” ini berdurasi selama 40 menit 24 detik, Dimana dalam konten ini Bintang tamunya adalah Deddy

Corbuzier Kembali, tetapi dalam video ini lebih membahas tentang keislaman Deddy Corbuzier selama menjadi seorang *mualaf*. Video ini telah tayang perdana pada 14 April 2023 yang sampai saat ini telah ditonton sebanyak 5.140.640 penayangan.

Tabel IV.6 Kutipan Narasi Episode 23 season 1

No.	Menit	Narasi	Gaya Komunikasi	Aspek-Aspek Gaya Komunikasi
1.	05:00	<b>Habib Ja'far :</b> “Kemarin Boris main ke sini menyesuaikan pakaiannya dengan yang ke arab-arap walaupun itu sebagai bentuk penghormatan aja semua juga kalau natal gua datang ke panti asuhan Katolik waktu itu kemudian bahkan Ramadan Gua hadir acara bukber yang di adain sama wihara, lu walaupun gak log in juga harus respect dong.”	<i>Aggressive Style</i>	Dramatis
2.	09:00	<b>Habib Ja'far :</b> “Ini baru mau breezing, ini kita baru mulai diskusi, orang gundul emang sukanya gitu, kemaren Banthe juga gitu ‘eh jangan bertengkar’ terus	<i>Aggressive Style</i>	Dominan

		gue jawab jangan sok iye lu, ini kita diskusi, Anda nonton gak si konten kita, ini di channel Anda lo, anda muslim apa nggak si? Yang non muslim aja komennya baik baik.”		
3.	10:00	<p><b>Habib Ja’far :</b> “Orang gundul emang suka ngajak ribet kayak kemarin Banthe gitu ‘jangan bertengkar’ ‘jangan sok iye lu’ ini kita diskusi.”</p> <p><b>Semua :</b> “HAHAHA” (tertawa bersama)</p>	<i>Assertive Style</i>	Santai
4.	13:00	<p><b>Deddy :</b> “Semua perilaku manusia itu didasari oleh libido seksual Karena manusia itu diciptakan untuk beranak jadi nafsu dan akal itu jadi satu yang membedakan adalah moral”</p> <p><b>Habib Ja’far :</b> “Islam tuh kalau ngomongin moral soal menuju kematian maka bermoralah karena disaat mati nanti lo akan dihukum secara adil tentang kebaikan dan keburukan dan soal libido maka libido itu juga harus</p>	<i>Aggressive Style</i>	Dominan



		mengarah kepada moral makanya dalam islam diatur dengan pernikahan dan pernikahan itu adalah perjanjian dengan Tuhan yang harus dilaksanakan dengan saling Kasih dengan pasangan Lo”		
5.	23:00	<p><b>Deddy</b> : “kita kendalikan apa yang mampu kita kendalikan kita kendalikan Jadi kalau misalnya.....”</p> <p><b>Habib Ja’far</b> : “ohh Oke” (sambil mengangguk)</p> <p><b>Deddy</b> : “tapi gua bisa mengendalikan gua tidak memperkosa karena itu pilihan.”</p>	<i>Assertive Style</i>	Friendly

**g. Episode 24, BORIS MASIH BERANI KETEMU HABIB, GAK ADA KAPOKNYA!**



Gambar IV.7 Thumbnail Konten Episode 24 season 1

Dalam konten yang memiliki judul “BORIS MASIH BERANI KETEMU HABIB, GAK ADA KAPOKNYA!” ini berdurasi selama 44

menit 16 detik, Dimana dalam konten ini Bintang tamunya adalah Boris Kembali, tetapi dalam video ini perjalanan kehidupan Boris selama menjadi seorang mualaf. Video ini telah tayang perdana pada 15 April 2023 yang sampai saat ini telah ditonton sebanyak 8.568.225 penayangan.

Tabel IV.7 Kutipan Narasi Episode 24 season 1

No.	Menit	Narasi	Gaya Komunikasi	Aspek-Aspek Gaya Komunikasi
1.	03:00	<b>Habib Ja'far</b> : “Itu mengingatkan perkataan nabi saya ketika di Thaif” <b>Boris</b> : “Ini orang gamau kalah ya” <b>Onad</b> : “Iya emang”	<i>Aggressive Style</i>	Dominan
2.	12:00	<b>Habib Ja'far</b> : “Saya itu ta'aruf waktunya cuman 1 jam jadi ta'aruf jam 5 terus akad jam 6, bahkan aslinya kalau tidak kepotong adzan maghrib jadi setengah jam, jadinya set 6 udah nikah aslinya kalo gak kepotong adzan maghrib.”	<i>Assertive Style</i>	Terbuka
3.	17:00	<b>Onad</b> : “Kalau dalam Kristen kan anda cukup taat ya, apa yang harus diperbaiki” (bertanya kepada boris) <b>Habib Ja'far</b> : “Ini berat loooo, saya pernah loo” (sambil wajah mengejek)	<i>Assertive Style</i>	Santai
4.	24:00	<b>Habib Ja'far</b> : “Kalau lu dikasih tanggung jawab	<i>Assertive Style</i>	Argumentatif

		rumah tangga menyelesaikan masalah rumah tangga aja gabisa, gimana kamu mau menasehati orang lain, hahaha”		
5.	35:00	<b>Onad</b> : “Contoh analogi dalam pernikahan itu gimana sih bib?” <b>Habib Ja’far</b> : “Pernikahan itu tentang mental, walaupun lu gak KDRT secara fisik bisa jadi lu menyakitinya secara mental, dan KDRT itu buka hanya cowok ke cewek.....”	<i>Assertive Style</i>	Precise

**h. Episode 25, KALI INI HABIB KELIATAN ASLINYA! ADA APA YA?**



Gambar IV.8 Thumbnail Konten Episode 25 season 1

Dalam konten yang memiliki judul “KALI INI HABIB KELIATAN ASLINYA! ADA APA YA?” ini berdurasi selama 43 menit 20 detik, Dimana dalam konten ini bintang tamunya adalah Arie Kriting, Arie Kriting ini adalah seorang muslim yang sering orang lain mengira

sebagai non muslim. Video ini telah tayang perdana pada 16 April 2023 yang sampai saat ini telah ditonton sebanyak 4.617.605 penayangan.

Tabel IV.8 Kutipan Narasi Episode 25 season 1

No.	Menit	Narasi	Gaya Komunikasi	Aspek-Aspek Gaya Komunikasi
1.	05:00	<b>Onad</b> : “Istri gw kan dari Buton kan” <b>Habib Ja’far</b> : “Hah buton? Keras dong” <b>Onad</b> : “ITU BETONNN”	<i>Assertive Style</i>	Santai
2.	10:00	<b>Habib Ja’far</b> : “Ada orang yang bilang bahwa dia punya tontonan bernilai tuntunan dibulan Ramadhan (Acara LogIn)”	<i>Assertive Style</i>	Meninggalkan kesan
3.	22:00	<b>Habib Ja’far</b> : “padahal seharusnya gue itu sering ngasih analogi kalau kebenaran itu seperti pakaian dalam, yang kalau dipakai gaperlu ditunjukkan ke orang lain, yang ditunjukkan itu kebaikan bkan kebenaran”. <b>Onad</b> : “Kenapa kostum gw jadi masalah ya heran gw”	<i>Assertive Style</i>	Santai
4.	26:00	<b>Arie</b> : “ ya sebagai orang muslim ya .... “ (bercerita) <b>Habib Ja’far</b> : “Oh iyaa” <b>Arie</b> : “itu sama numpang juga ..... “ sambil melanjutkan ceritanya”	<i>Assertive Style</i>	Perhatian

5.	32:00	<b>Habib Ja'far</b> : “jadi dakwah gue itu menyembuhkan dulu trauma dia terhadap umat beragama bahwa pandangan lu tentang Islam itu salah karena lu menilai dari umat Islamnya termasuk yang gua lakukan adalah menyelesaikan trauma sebagian umat Islam terhadap agama lain mungkin kan beberapa umat Islam setelah umat kepada agama lain padahal karena kelakuan umat beragama biasanya”.	<i>Assertive Style</i>	Argumentatif
----	-------	--	------------------------	--------------

**i. Episode 26, ROMO DATANG, ONAD PUN MENANG! YAKIN?**



Gambar IV.9 Thumbnail Konten Episode 26 season 1

Dalam konten yang memiliki judul “ROMO DATANG, ONAD PUN MENANG! YAKIN?” ini berdurasi selama 54 menit 57 detik, Dimana dalam konten ini bintang tamunya adalah Romo Reynaldo Antoni Hariyanto, beliau ini adalah seorang petinggi agama

dalam Katolik. Video ini telah tayang perdana pada 17 April 2023 yang sampai saat ini telah ditonton sebanyak 4.854.273 penayangan.

Tabel IV.9 Kutipan Narasi Episode 26 season 1

No.	Menit	Narasi	Gaya Komunikasi	Aspek-Aspek Gaya Komunikasi
1.	08:00	<b>Romo</b> : “kalo anggur itu masih ada alkoholnya .....” (bercerita) <b>Habib Ja’far</b> : “ohh ohh” <b>Romo</b> : “iya kalo kit aitu jarang dapat .....”	<i>Assertive Style</i>	Dominan
2.	14:00	<b>Habib Ja’far</b> : “Saya pernah menpnton konten di tiktok, ada mantan Romo menikah saya gatau y aitu ktolik atau protestan dan katanya dia bisa penuh tuh 7, saya kan gatau kan jadi saya bertanya” <b>Romo</b> : “iya iya iya”	<i>Assertive Style</i>	Terbuka
3.	24:00	<b>Habib Ja’far</b> : “berbeda agama yang penting taat kepada agamanya, Kalau semua orang taat pada agamanya semua akan baik baik aja”.	<i>Assertive Style</i>	Santai
4.	33:00	<b>Habib Ja’far</b> : “Saya sama romo memang beda agama tapi sama sama baik dan berusaha care sama kamu Onad, Keimanan itu bukan soal kamu menutup diri dari orang yang berbeda keyakinan,	<i>Assertive Style</i>	Argumentatif

		tapi kamu membuka diri dan mengetahui agama lain tapi memilih untuk di sini dan kamu ngerti bahwa dia juga mengajarkan kebaikan karenanya aku toleran terhadap mereka.”		
5.	51:00	<b>Habib Ja’far</b> : “Kata Nabi Muhammad ‘Siapa yang ikut saya masuk surga, siapa yang gaikut saya berarti ga ikut (tidak bilang masuk neraka)’ Itulah akhlak kesantunan nabi Muhammad. Karena yang menentukan surga dan neraka itu hak prerogatif Allah.”	<i>Assertive Style</i>	Precise

**j. Episode 30, GENAP 30 HARI! INIKKAH AKHIRNYA?**



Gambar IV.10 Thumbnail Konten Episode 30 season 1

Dalam konten yang memiliki judul “GENAP 30 HARI! INIKKAH AKHIRNYA?” ini berdurasi selama 54 menit 06 detik, konten ini merupakan video terakhir di konten LogIn sehingga Kembali tidak mengundang Bintang tamu, dalam penutup video ini

Habib Ja'far dan Onad menostalgia kegiatannya selama bulan Ramadhan bersama acara LogIn. Video ini telah tayang perdana pada 21 April 2023 yang sampai saat ini telah sebanyak 6.114.596 penayangan

Tabel IV.10 Kutipan Narasi Episode 30 season 1

No.	Menit	Narasi	Gaya Komunikasi	Aspek-Aspek Gaya Komunikasi
1.	03:00	<p><b>Habib Ja'far :</b>            “Boleh nggak gue minta lo ngobrol dengan bokap lo dengan gue juga mau nyampein salam dan hormat kepada bokap lo”</p> <p><b>Onad :</b> “Bokap gue pun pernah ngomong gitu”</p> <p><b>Habib Ja'far :</b> “Mau ngomong sama gue, mau log in juga? Hahaha”</p>	<i>Assertive Style</i>	Santai
2.	16:00	<p><b>Habib Ja'far :</b>            “Gaada pertanyaan yang salah. Karena pertanyaan itu muncul dari ketidaktahuan. Yang ada jawaban yang mungkin salah, dan jawaban yang salah kalo tidak bersumber dari ego atau main-main, maka itu ditolerir. Nabi mendoakan orang yang tidak tahu, yang tidak boleh itu</p>	<i>Assertive Style</i>	Meninggalkan kesan



		berbohong.”		
3.	22:00	<b>Habib Ja’far</b> : “Gausah membangun benteng tentang spiritual journey. Pelajari segala hal yang menurut lu penting untuk dipelajari. Dan biarkan Tuhan yang membimbing. Dalam Islam benteng itulah yang menjadikan kekafiran. Karena diantara makna kekafiran itu ketika lu menutup diri dari apa yang perlu dipelajari, dari kebenaran yang mungkin ada di depan lu, kebaikan yang mungkin ada di depan lu.”	<i>Assertive Style</i>	Santai
4.	38:00	<b>Habib Ja’far</b> : “semua agama mengajarkan kebenaran yang berbeda tetapi kebaikan yang sama” <b>Onad</b> : “gue setuju banget itu”	<i>Assertive Style</i>	Perhatian
5.	43:00	<b>Habib Ja’far</b> : “Jadi kayak ya seru aja kayak menemukan emas ketemu tokoh agama yang sefrekuensi sama kita, bisa ngasih tontonan yang bernilai tuntunan” <b>Onad</b> : “ya, benar”	<i>Assertive Style</i>	Argumentatif

## **B. Pembahasan**

Setelah menganalisis gaya komunikasi Habib Ja'far sesuai yang telah diuraikan diatas, dapat diberikan penjelasan tentang gaya komunikasi Habib Ja'far dalam 3 Macam yaitu *Assertive Style*, *Aggressive Style* dan *Passive Style* sebagai berikut:

### **1. Analisis *Assertive Style***

Gaya komunikasi *assertive* yang ditunjukkan oleh Habib Ja'far mencerminkan suasana positif karena menampilkan berbagai aspek komunikasi yang sangat baik. Ketika seseorang menggunakan gaya komunikasi *assertive*, mereka cenderung bersikap santai namun tetap tegas dalam menyampaikan pendapat atau argumen mereka. Hal ini memungkinkan terciptanya dialog yang produktif dan menghindari konflik yang tidak perlu. Selain itu, sikap terbuka dari gaya komunikasi *assertive* memungkinkan pihak lain merasa didengar dan dihargai, sehingga meninggalkan kesan positif dalam interaksi.

Gaya komunikasi *assertive* ini dapat dijadikan sebagai ciri khas dari Habib Ja'far karena memiliki keunikan yang membedakannya dari gaya komunikasi lainnya. Dibandingkan dengan gaya komunikasi lain seperti agresif atau pasif, *Assertive Style* menonjolkan kemampuan untuk mengungkapkan pendapat dengan jelas tanpa merendahkan atau mengintimidasi pihak lain. Ini menunjukkan kedewasaan dalam berkomunikasi dan dapat membangun hubungan yang harmonis serta saling menghormati antarindividu. Oleh karena itu, gaya komunikasi

*assertive* tidak hanya memberikan dampak positif dalam interaksi interpersonal, tetapi juga menciptakan citra yang kuat dan positif bagi Habib Ja'far sebagai komunikator.

Terdapat beberapa ciri-ciri dari gaya *assertive* yang dilakukan Habib Ja'far yang pertama, memperhatikan perasaan orang lain contohnya bisa dilihat dari episode 1 menit ke-6,

**Habib Ja'far:** “Nad kapan lu LogIn? (sambil tertawa) pas gue lagi dimajelis ta'lim itu ada yang bertanya ‘Bib, kapan Onad LogIn?’ terus ya saya jawab aja kalau LogIn itu hidayah dari Allah tapi kok saya pesimis Hahaha”

Dari perkataan Habib Ja'far disini beliau awalnya menanyakan pertanyaan yang cenderung ofensif karena langsung to the point, tetapi ketika bertanya hal seperti itu tetap dibarengi dengan ketawa beliau yang renyah sehingga lawan bicaranya akan lebih santai dan ikut tertawa bersama sehingga obrolan tetap berlanjut dengan baik.

Kedua mendengarkan secara aktif dan efektif, dilihat dari episode 26 menit ke-26 dalam situasi yang dijelaskan, terjadi perdebatan antara Onad dan Boris. Meskipun Habib Ja'far tidak secara aktif terlibat dalam obrolan, ia tetap mendengarkan dengan penuh perhatian. Terlihat bahwa dia tersenyum-senyum, menunjukkan bahwa dia tetap terlibat dalam suasana tanpa mengganggu obrolan yang sedang berlangsung. Sikapnya yang mencari waktu yang tepat untuk bisa masuk ke dalam obrolan Onad dan Boris menunjukkan bahwa dia menghargai proses komunikasi yang

sedang berlangsung dan ingin memberikan kontribusi tanpa mengganggu dinamika yang sudah tercipta.

Ketiga mengekspresikan diri secara langsung, jujur dan tanpa penundaan. Habib Ja'far selalu berbicara apa adanya tentang keadaan dirinya, seperti pada saat beliau ditawarkan untuk bergabung dalam acara LogIn tersebut. Beliau menceritakan dirinya yang harus izin terlebih dahulu kepada gurunya untuk bisa menerima tawaran itu karena beliau menganggap kalau gurunya itu sangat Istimewa dan sudah dianggap seperti orang tua sendiri, seperti dalam cuplikan pernyataan berikut pada menit ke 6 dalam episode 1

**Habib Ja'far:** “Ceritanya kan gue diajakin Onad kan 3 bulan lalu untuk konten LogIn, tapi gue baru jawab 1 bulan setelahnya, tapi gue gapernah bilang akhirnya ya cuman gue bilang kalo gue tertarik, tapi gue harus izin dulu ke guru gue dulu”.

Disini Habib Ja'far mengungkapkan pernyataan itu dengan gamblang menjelaskan keadaan dirinya kenapa dulu lama menjawab kesanggupannya untuk ikut ke acara LogIn tersebut.

Dan yang keempat menyukai humor dan guyonan contohnya pada episode 25. Terdapat momen yang menarik saat Habib Ja'far bereaksi terhadap pernyataan Onad tentang istrinya yang berasal dari Buton. Ketika Onad menyebutkan asal istrinya, Habib Ja'far bereaksi dengan mengatakan "Keras dong?" dengan maksud merujuk pada bahan bangunan 'Beton' yang terdengar mirip dengan 'Buton'. Respons cepat Onad yang bertanya, "Kok

keras?" menunjukkan bahwa dia tidak mengerti maksud Habib Ja'far. Namun, Habib Ja'far dengan humor menjelaskan perbedaan antara 'Buton' dan 'Beton', yang menghasilkan gelak tawa dari semua orang yang hadir. Dari situasi ini, terlihat bahwa Habib Ja'far menggunakan humor sebagai alat untuk memecahkan ketegangan dan mencairkan suasana

Untuk penjelasan dari aspek-aspek gaya komunikasi yang lebih rincinya akan dipaparkan berikut ini:

a. Terbuka

Aspek gaya komunikasi terbuka dalam gaya komunikasi *Assertive Style* melibatkan kemampuan untuk secara jujur dan terbuka menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan tanpa mengancam atau merendahkan orang lain. Dalam konteks ini, individu yang menggunakan gaya komunikasi *assertive* akan berbicara dengan jelas dan tegas tentang apa yang mereka pikirkan atau rasakan, namun tetap memperhatikan hak-hak dan perasaan orang lain. Mereka menghormati diri mereka sendiri dengan mengekspresikan diri mereka dengan percaya diri, sementara juga menghargai orang lain dengan mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengakui perspektif mereka.

Selain itu, aspek komunikasi terbuka dalam gaya *assertive* juga mencakup kemampuan untuk menerima kritik atau umpan balik dengan sikap yang terbuka dan menggunakannya sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar. Ini berarti individu yang mengadopsi gaya ini tidak

*defensif* ketika diberi kritik, tetapi mereka menerima dengan penuh tanggung jawab dan berkomitmen untuk melakukan perubahan yang diperlukan. Mereka juga terbuka untuk berbagi informasi secara transparan dan membangun hubungan yang kuat dan saling percaya dengan orang lain melalui komunikasi yang jujur dan terbuka. Dengan demikian, aspek komunikasi terbuka dalam gaya komunikasi *assertive* membantu menciptakan lingkungan yang positif, produktif, dan memperkaya hubungan antarindividu.

Hal ini sesuai yang ditunjukkan Habib Ja'far pada pernyataannya pada episode ke-24.

**Habib Ja'far:** “Saya itu ta'aruf waktunya cuman 1 jam jadi ta'aruf jam 5 terus akad jam 6, bahkan aslinya kalau tidak kepotong adzan maghrib jadi setengah jam, jadinya set 6 udah nikah aslinya kalo gak kepotong adzan maghrib.”

Habib Ja'far menjelaskan bahwa proses ta'aruf (perkenalan untuk pernikahan) yang dilakukan hanya berlangsung selama satu jam, dengan waktu ta'aruf dimulai pada pukul 5 sore dan akad nikah pada pukul 6 sore. Namun, diketahui bahwa waktu tersebut terpotong oleh adzan maghrib, sehingga waktu yang seharusnya satu jam menjadi hanya setengah jam. Oleh karena itu, akad nikah sebenarnya dilakukan pada pukul 6 dengan mempertimbangkan waktu yang terpotong akibat adzan maghrib. Dilihat dari topik pembicaraan yang mengarah

kehidupan pribadi Habib Ja'far, maka hal ini menunjukkan bahwa Habib menggunakan aspek terbuka.

b. Argumentatif

Gaya komunikasi argumentatif dalam gaya komunikasi *assertive* menekankan pada penyampaian ide, pendapat, atau argumen dengan jelas, tegas, dan percaya diri tanpa mengabaikan perasaan atau kepentingan orang lain. Dalam konteks ini, individu yang menggunakan gaya komunikasi *assertive* cenderung mempertahankan posisi atau pendapat mereka dengan logika yang kuat dan bukti yang *relevan*. Mereka tidak ragu untuk menyatakan pikiran mereka secara terbuka dan jujur, namun tetap menghormati pandangan orang lain. Selain itu, mereka juga mampu mengelola konflik secara efektif dengan cara yang tidak merendahkan atau mengintimidasi pihak lain, tetapi tetap mempertahankan integritas dan kejujuran dalam berkomunikasi.

Dalam gaya komunikasi *assertive*, individu biasanya menggunakan bahasa tubuh yang mantap dan *ekspresif*, serta suara yang tenang dan yakin. Mereka menghindari penekanan yang berlebihan atau agresif yang tidak perlu, namun tetap mampu menegaskan posisi mereka dengan tegas. Selain itu, mereka juga aktif dalam mendengarkan pandangan orang lain dan bersedia membuka diri terhadap ide-ide baru atau sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian, gaya komunikasi *assertive* tidak hanya memungkinkan individu untuk mengkomunikasikan argumen mereka dengan efektif, tetapi juga

membangun hubungan yang baik dengan orang lain melalui penghargaan dan pengakuan terhadap perspektif yang beragam.

Hal ini sesuai dengan argumen yang ditunjukkan Habib Ja'far dengan jelas, tegas dan percaya diri karena berpedoman pada Al-Quran pada pernyataannya pada episode ke-22.

**Habib Ja'far:** “Setan itu sebagai salah satu makhluk tuhan yang kemudian memberontak kepada tuhan, bahkan Sebagian ulama menjelaskan kalau setan itu bagian dari malaikat, sebab di Al-Qur'an dikatakan bahwa ketika Allah menyuruh semua malaikat itu sujud Adam kecuali iblis, tapi kemudian dilanjutkan bahwa Iblis itu diciptakan bukan bagian dari malaikat.....”.

Disini Habib Ja'far telah menjelaskan dengan sangat jelas dan lugas mengenai topik yang dibahas, yang kemungkinan besar adalah tentang setan, dengan menyertakan rujukan langsung pada ayat tertentu dalam Al-Qur'an, yaitu Surat Al-Baqarah ayat 34.

#### c. Santai

Gaya komunikasi santai dalam konteks gaya komunikasi asertif menekankan pentingnya menyampaikan pesan dengan tegas dan jelas tanpa mengorbankan keterbukaan dan keramahan. Dalam gaya komunikasi ini, individu cenderung menggunakan bahasa yang lugas dan tanpa basa-basi, tetapi tetap memperhatikan sikap sopan dan menghargai pendapat lawan bicara. Ketika mengadopsi gaya komunikasi *assertive* yang santai, seseorang dapat mengekspresikan



kebutuhan, pendapat, dan perasaannya dengan percaya diri tanpa membangkitkan konflik atau menimbulkan ketegangan. Dengan pendekatan yang ramah dan terbuka, individu yang menggunakan gaya ini mampu menjaga keseimbangan antara memperjuangkan kepentingannya sendiri dan tetap menghargai perspektif orang lain dalam interaksi komunikatif.

Dalam praktiknya, aspek gaya komunikasi santai dalam gaya komunikasi *assertive* sering kali tercermin dalam sikap dan bahasa tubuh yang tenang dan terbuka. Orang yang menggunakan gaya ini akan menunjukkan kepercayaan diri melalui kontak mata yang mantap, postur tubuh yang santai, dan nada suara yang tenang namun tegas. Mereka juga cenderung mendengarkan secara aktif dan memberikan umpan balik dengan ramah, menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung kolaborasi dan pemecahan masalah. Dengan demikian, gaya komunikasi santai dalam konteks gaya komunikasi *assertive* tidak hanya mengoptimalkan efektivitas komunikasi, tetapi juga memperkuat hubungan antarindividu dalam berbagai situasi interpersonal.

Hal ini sesuai yang ditunjukkan Habib Ja'far pada pernyataannya pada episode ke-1.

**Habib Ja'far** : “Nad kapan lu LogIn?” (sambil tertawa)

**Onad** : hahaha (Ikut tertawa)

**Habib Ja'far** : Gue pas lagi di majelis itu pada nanyain elu ‘Bib, kapan Onad LogIn?’ terus ya saya jawab aja kalau LogIn itu hidayah dari Allah tapi kok saya pesimis Hahaha”

Dari perkataan Habib Jafar disini Beliau awalnya menanyakan pertanyaan yang cenderung *ofensif* karena langsung to the point, tetapi ketika bertanya hal seperti itu tetap dibarengi dengan ketawa yang renyah sehingga lawan bicaranya akan lebih santai dan ikut tertawa bersama sehingga obrolan tetap akan berlanjut dengan baik.

d. Perhatian

Aspek perhatian dalam gaya komunikasi *Assertive Style* merujuk pada kemampuan untuk secara aktif mendengarkan dan mengakui pandangan orang lain sambil tetap mempertahankan kejelasan dan keyakinan dalam menyampaikan pesan. Dalam komunikasi *assertive*, penting untuk memberikan perhatian penuh pada lawan bicara dengan memperhatikan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara mereka. Ini membantu untuk membangun hubungan yang kuat dan saling pengertian, sambil memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh penerima. Selain itu, aspek perhatian juga melibatkan kemampuan untuk merespons secara empatik terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif dan mendukung.

Dengan memperhatikan aspek perhatian dalam gaya komunikasi *assertive*, seseorang dapat meningkatkan keefektifan komunikasi mereka dengan menghargai pandangan dan perasaan orang lain, sambil tetap jelas dan tegas dalam menyampaikan pesan mereka sendiri. Ini memungkinkan terciptanya dialog yang produktif dan solutif, di mana semua pihak merasa didengar dan dihargai. Selain itu, dengan memberikan perhatian yang cukup terhadap orang lain, seseorang juga memperlihatkan kesediaannya untuk berkolaborasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang dapat memperkuat hubungan interpersonal dan membangun *atmosfer* kerja yang *harmonis*.

Hal ini sesuai yang ditunjukkan Habib Ja'far pada pernyataannya pada episode ke-30.

**Arie :** “ya sebagai orang muslim yaa...” (bercerita)

**Habib Ja'far :** “ooh iyaa”

**Arie :** “itu sama numpang juga...” (sambil melanjutkan ceritanya).

Disini Habib Ja'far mendengarkan dengan baik dan seringkali menggunakan bahasa tubuh dengan mengangguk-angguk yang menunjukkan bahwa beliau tetap terlibat dalam suasana obrolan tanpa mengganggu penyampaian dari Arie. Hal tersebut menunjukan bahwa Habib Ja'far memperhatikan lawan bicaranya.

#### e. Meninggalkan kesan

Gaya komunikasi *assertive* adalah pendekatan yang menekankan pada kejelasan, keterbukaan, dan penghormatan terhadap diri sendiri

dan orang lain. Dalam aspek gaya komunikasi ini, individu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka dengan jelas dan tegas tanpa mengorbankan hak-hak orang lain. Ketika seseorang menggunakan gaya komunikasi *assertive*, mereka mampu menegaskan pendapat mereka tanpa menjadi agresif atau mengesampingkan perasaan orang lain. Hal ini menciptakan lingkungan komunikasi yang sehat dan berdampak positif, di mana setiap orang merasa dihargai dan didengar.

Aspek lain dari gaya komunikasi *assertive* adalah kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara efektif. Individu yang menggunakan gaya ini cenderung memiliki keterampilan dalam bernegosiasi dan menemukan solusi yang memuaskan bagi semua pihak. Mereka mampu menjaga kontrol atas emosi mereka sendiri sambil tetap terbuka terhadap sudut pandang orang lain. Kesempurnaan dalam gaya komunikasi *assertive* menciptakan kesan kuat dan positif pada orang lain, meningkatkan kepercayaan diri dan reputasi sebagai pemimpin yang efektif dan terhormat.

Hal ini sesuai yang ditunjukkan Habib Ja'far pada pernyataannya pada episode ke-30.

**Habib Ja'far:** “Gaada pertanyaan yang salah. Karena pertanyaan itu muncul dari ketidaktahuan. Yang ada jawaban yang mungkin salah, dan jawaban yang salah kalo tidak bersumber dari ego atau main-main,

maka itu ditolerir. Nabi mendoakan orang yang tidak tahu, yang tidak boleh itu berbohong”.

Kata-kata yang diungkapkan oleh habib ja'far sangat meninggalkan kesan yang sangat baik karena Bahasa yang dituturkan tidak menyinggung siapapun bagi yang mendengarkan.

f. Friendly

Dalam gaya komunikasi *assertive*, penting untuk mempertahankan kesan yang tegas dan yakin tanpa mengorbankan kehangatan dan kebersahajaan. Aspek gaya komunikasi yang bersahaja menunjukkan sikap ramah dan terbuka terhadap lawan bicara, membangun hubungan yang positif dan saling pengertian. Ini bisa tercermin dalam penggunaan bahasa yang sopan dan mengundang, serta ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang mengindikasikan ketulusan dan kehangatan. Meskipun bersikap tegas dalam menyampaikan pikiran dan kebutuhan, gaya komunikasi *assertive* yang bersahaja memungkinkan orang untuk merasa didengar dan dihargai, sehingga memperkuat hubungan interpersonal dan meningkatkan efektivitas komunikasi.

Dengan memadukan aspek gaya komunikasi yang friendly dengan pendekatan *assertive*, seseorang dapat mencapai keseimbangan yang optimal antara kejelasan dan keramahan dalam interaksi komunikatif. Ini memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri secara jelas dan lugas tanpa mengintimidasi atau merendahkan pihak lain, sehingga memfasilitasi diskusi yang produktif dan solusi yang lebih baik. Selain

itu, pendekatan yang ramah juga membuka pintu untuk lebih mudah menerima umpan balik dan ide-ide baru, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kerjasama yang baik. Dengan demikian, gaya komunikasi *assertive* yang bersahaja menggabungkan kekuatan kedua aspek tersebut, memungkinkan seseorang untuk menjadi pemimpin yang efektif dan terhubung dengan orang lain secara positif.

Hal ini sesuai yang ditunjukkan Habib Ja'far pada pernyataannya pada episode ke-21.

**Habib Ja'far :** “Saya itu mau bertanya sama Anda”

**Mongol :** “Kenapa anda yang tanya sama saya harusnya saya yang tanya sama anda”

**Habib Ja'far :** “ Bertanya tentang agama Anda maksud saya”

Habib Ja'far secara aktif terlibat dengan bertanya, menunjukkan ketertarikannya terhadap agama Bang Mongol. Pertanyaan Ja'far, yang menyebutkan pengetahuan Bang Mongol tentang berbagai agama, khususnya tentang kewajiban membaca kitab suci dalam agama Kristen.

g. Precise

Gaya komunikasi precise dalam gaya komunikasi *Assertive Style* menekankan pada kejelasan dan ketepatan dalam menyampaikan pesan. Individu yang mengadopsi gaya komunikasi ini cenderung menyampaikan informasi dengan jelas dan tegas tanpa memperpanjang pembicaraan. Mereka menggunakan kata-kata yang spesifik dan

langsung ke inti permasalahan, meminimalkan kemungkinan salah tafsir atau kebingungan dari pihak yang mendengarkan. Selain itu, dalam gaya komunikasi *assertive* yang bersifat *precise* ini, ekspresi non-verbal juga penting. Gestur tubuh, ekspresi wajah dan nada suara yang sesuai membantu menegaskan pesan yang disampaikan dengan lebih kuat, meningkatkan kepercayaan diri dan kredibilitas pembicara.

Selain itu, dalam gaya komunikasi *assertive* yang *precise*, individu cenderung memperhatikan detail dan memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan *relevant* dan akurat. Mereka tidak hanya fokus pada inti pesan, tetapi juga memperhatikan nuansa dan konteks yang mungkin mempengaruhi pemahaman penerima. Dengan demikian, komunikator *assertive* yang menggunakan gaya yang *precise* ini dapat menciptakan lingkungan yang *efisien* dan *produktif* di mana ide-ide dapat dipertukarkan dengan jelas dan tanpa kebingungan. Dengan menekankan kejelasan dan ketepatan, gaya komunikasi ini membantu membangun hubungan yang kuat dan saling pengertian antara individu-individu dalam sebuah interaksi komunikasi.

Hal ini sesuai yang ditunjukkan Habib Ja'far pada pernyataannya pada episode ke-22

**Onad** : “Kalau dalam islam kan ada yang namanya Jin juga, nah itu fungsinya apa?”

**Habib Ja'far** : “Kalau kalau Jin dia itu ‘wama kholaqtul jinna wal insa’ dia mau akhlak dia diciptakan oleh Tuhan untuk

beribadah karenanya jin itu banyak yang taat juga baik. Netral Dia seperti manusia bisa baik bisa buruk oke nah kalau iblis dan setan ini memang dari awal telah berkomitmen untuk menjadi penggoda.

Habib Ja'far telah menjelaskan dengan sangat jelas dan lugas mengenai topik yang dibahas, yang kemungkinan besar adalah tentang setan, dengan menyertakan rujukan langsung pada ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Jawaban yang diberikan Habib Ja'far pun sudah sesuai dengan pertanyaan yang diberikan Onad tanpa basa-basi sehingga tidak menimbulkan kebingungan dari salah satu pihak.

## **2. Analisis *Aggressive Style***

Gaya komunikasi agresif melibatkan dominasi dan keinginan untuk mengontrol sebuah interaksi. Individu yang menggunakan gaya komunikasi ini cenderung memaksakan pendapat dan kehendak mereka tanpa memperhatikan perasaan atau kebutuhan orang lain. Mereka seringkali menggunakan bahasa yang kasar atau mengintimidasi, serta menunjukkan sikap defensif atau menyerang saat berhadapan dengan konflik. Gaya komunikasi agresif seringkali menciptakan suasana yang tidak nyaman dan merugikan bagi hubungan antarpribadi, karena kurangnya perhatian terhadap perspektif dan perasaan orang lain.

Dalam 10 video tersebut, Habib Ja'far menunjukkan gaya komunikasi agresif yang dominan dan dramatis. Karakteristik ini muncul karena beliau memiliki pendirian yang teguh dalam pendapatnya, yang



menyebabkan penekanan yang kuat dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut. Gaya komunikasi agresifnya terlihat dari cara beliau menggunakan bahasa yang tegas dan ekspresi yang kuat, sering kali menimbulkan kesan dominasi dalam interaksi komunikasi.

Terdapat ciri-ciri gaya komunikasi agresif yang dilakukan habaib ja'far seperti yang pertama yaitu interupsi, contohnya saat percakapan mereka pada episode 24 menit ke-3 saat Boris dan Onad sedang membicarakan tentang Tuhan mereka,

**Habib Ja'far:** “itu mengingatkan perkataan nabi saya ketika di Thaif”

kata Habib Ja'far lalu Boris membalas

**Boris:** “ini orang gamau kalah ya”

**Onad:** “iya emang” sahut Onad membenarkan pernyataan Boris.

Dari percakapan tersebut Habib terlihat memotong pembicaraan mereka dengan menunjukkan reaksi ingin berpendapat sesuai dengan keyakinannya yang menjadikan beliau terlihat tidak mau kalah. Selain itu Habib juga suka memonopoli pembicaraan, contohnya saat percakapan mereka pada episode 9 menit ke-5

**Habib Ja'far:** “gue aja masih sibuk dengan islam...” kata Habib Ja'far

**Deddy:** “ah nyindir ni nyindir”

**Habib Ja'far:** “makanya Habib aja masih sibuk dengan islamnya, logimana?...” kata Habib Ja'far.

Disini Habib lebih dominan mengekspresikan diri sendiri dengan mengabaikan rasa sensitivitas terhadap perasaan orang lain.

Untuk penjelasan aspek-aspek gaya komunikasi yang lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut:

a) Dominan

Gaya komunikasi dominan dalam gaya komunikasi agresif cenderung menonjolkan kekuatan dan dominasi. Individu yang menggunakan gaya komunikasi ini seringkali berbicara dengan keras, mengintimidasi, dan memaksakan pendapat mereka tanpa memperhatikan perasaan atau sudut pandang orang lain. Mereka sering menggunakan bahasa yang kasar dan menyerang, serta cenderung mengabaikan atau menyingkirkan opini dan ide orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal, gaya komunikasi agresif seringkali menghasilkan ketegangan, konflik, dan ketidaknyamanan dalam hubungan, karena kurangnya kesempatan bagi pihak lain untuk berpartisipasi secara aktif dalam percakapan.

Selain itu, dalam gaya komunikasi agresif, tujuan utama mungkin lebih fokus pada kepentingan diri sendiri daripada membangun hubungan yang saling menguntungkan. Individu yang menggunakan gaya komunikasi ini mungkin tidak peduli dengan perasaan atau kebutuhan orang lain, dan lebih memprioritaskan kebutuhan dan keinginan mereka sendiri. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam hubungan, di mana satu pihak merasa diabaikan atau terpinggirkan. Dalam situasi yang lebih ekstrim, gaya

komunikasi agresif dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak sehat secara emosional bagi semua pihak yang terlibat.

Hal ini sesuai yang ditunjukkan Habib Ja'far pada pernyataannya pada episode ke-23.

**Habib Ja'far:** “Ini baru mau breezing, ini kita baru mulai diskusi, orang gundul emang sukanya gitu, kemaren Banthe juga gitu ‘eh jangan bertengkar’ terus gue jawab jangan sok iye lu, ini kita diskusi, Anda nonton gak si konten kita, ini di channel Anda lo, anda muslim apa nggak si? Yang non muslim aja komennya baik baik.”

Argumennya adalah bahwa bahkan orang non-Muslim memberikan respons positif terhadap acara tersebut, sehingga Deddy, sebagai seorang Muslim, seharusnya memiliki pandangan yang sama. Ini menunjukkan penggunaan kekuasaan agama atau identitas keagamaan untuk menekan atau mempermalukan Deddy serta menunjukkan ketidaksetujuan atas kritiknya terhadap acara tersebut

#### b) Dramatis

Gaya komunikasi agresif dalam konteks dramatis sering kali menggambarkan sebuah panggung di mana satu pihak berusaha mendominasi atau mengendalikan dialog dengan menonjolkan kekuatan atau agresivitas. Aspek dramatis dari gaya komunikasi ini terlihat dalam penekanan yang kuat pada kekuasaan dan penolakan terhadap ide atau pendapat dari pihak lain. Biasanya, individu yang mengadopsi gaya

komunikasi agresif akan cenderung menggunakan nada suara yang keras, gestur tubuh yang mendominasi, dan bahasa tubuh yang mengintimidasi. Mereka cenderung mengabaikan perasaan atau perspektif orang lain, fokus pada tujuan atau kepentingan mereka sendiri, dan menggunakan retorika yang menekan atau mengintimidasi lawan bicara.

Dalam dinamika komunikasi, gaya agresif seringkali menciptakan ketegangan dan konflik, memperburuk hubungan interpersonal, dan menghambat proses pemecahan masalah yang efektif. Aspek dramatis dari gaya ini dapat memperkuat kesan bahwa komunikasi itu adalah sebuah pertempuran di mana satu pihak harus menang dan yang lain harus kalah. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan kekuatan dalam interaksi sosial, dengan individu-agresif mendominasi panggung dan orang lain merasa terpinggirkan atau tidak dihargai. Kesadaran akan dampak dramatis dari gaya komunikasi agresif dapat membantu individu untuk memilih pendekatan yang lebih kolaboratif dan membangun dalam interaksi mereka, mempromosikan pengertian dan kerja sama daripada konflik dan dominasi.

Hal ini sesuai yang ditunjukkan Habib Ja'far pada pernyataannya pada episode ke-9.

**Habib Ja'far** : Gue aja masih sibuk dengan Islam....

**Deddy** : Ah nyindir ini nyindir

**Habib Ja'far** : Makanya Habib aja masih sibuk dengan islamnya, lo gimana? Lo islam gak si?

**Semua** : Hahaha...

**Deddy** : KTP gue udah ganti belum si, HAHAH.

Cara Habib Ja'far memberikan petuah kepada Deddy Corbuzier dibuat seolah olah dramatis dengan membandingkan apa yang ada dalam dirinya dan dibandingkan dengan Deddy, kemudian Deddy menanggapi dengan candaan.

### 3. Analisis *Passive Style*

Pada keseluruhan episode yang dianalisis, tidak ada gaya komunikasi pasif yang ditunjukkan oleh Habib Jafar. Artinya, Habib Jafar tidak menunjukkan pola perilaku di mana dia cenderung menahan diri dari menyatakan pendapat, kebutuhan, atau perasaannya secara jelas dalam interaksi sosial dalam situasi yang dimaksud.

Ada beberapa alasan mengapa Habib Ja'far mungkin tidak mengadopsi gaya komunikasi pasif. Pertama, gaya komunikasi pasif cenderung membuat lawan bicaranya merasa tidak dihargai atau tidak mampu mengekspresikan pendapat mereka dengan jelas, sedangkan Habib Ja'far disini berperan sebagai host atau pemeran utama dalam konten tersebut yang mana memang tidak memungkinkan seorang host bersikap pasif dalam memandu acaranya. Kedua, gaya komunikasi pasif sering kali tidak efektif dalam mencapai tujuan komunikasi, karena individu yang

mengadopsinya cenderung menghindari konfrontasi dan tidak mempertahankan kepentingan mereka sendiri dengan tegas.

Ketiga, gaya komunikasi pasif juga cenderung memperkuat kesan bahwa Habib Ja'far terlihat tidak memiliki peran yang kuat dalam interaksi sosial. Beliau mungkin akan terlihat sebagai figur yang mudah dikuasai atau dimanipulasi oleh lawan bicaranya yang agresif atau dominan. Oleh karena itu, Habib Ja'far mungkin cenderung menghindari gaya komunikasi pasif karena beliau ingin komunikasi mereka berjalan lebih efektif.

Jika dibandingkan dengan Ustadz lainnya yang menggunakan gaya komunikasi pasif seperti Ustadz Hanan Attaki pada penelitian Muhd Al Haddad tahun 2020 dengan judul "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hannan Attaki Dalam Media Sosial Instagram". Ustadz Hannan Attaki terlihat jarang mengekspresikan wajah yang terlihat dari gerak-geriknya sambil memainkan tangannya agar terlihat tidak ragu dan kaku kepada pengguna mad'u Instagram.

Hal ini tentu berbeda dengan Habib Ja'far yang selalu berusaha mengekspresikan wajahnya walau hanya dengan anggukan dan senyuman agar lawan bicaranya merasa didengarkan dan komunikasinya berjalan dengan efektif. Inilah yang membuat Habib Ja'far berbeda dengan ustadz lainnya karna beliau tidak menggunakan gaya komunikasi pasif.